

Nomor Persetujuan Etik : B/175.a/UN55.4.1/PT.00/2019

**DUKUNGAN DAN PERSEPSI KELUARGA TENTANG KUALITAS HIDUP PASIEN  
DENGAN GANGGUAN JIWA****SUPPORT AND FAMILY PERCEPTION ABOUT QUALITY OF PATIENTS LIFE  
WITH MENTAL DISORDERS**Irfan<sup>1</sup>, Heriyati<sup>2</sup>, Saharani<sup>3</sup><sup>1</sup>Stikes Marendeng Majene<sup>2,3</sup> Universitas Sulawesi BaratE-mail korespondensi: [heriyati@unsulbar.ac.id](mailto:heriyati@unsulbar.ac.id)**ABSTRACT**

*Mental disorders are thought patterns that are usually associated with problems or distorted problems in one or more important functions for humans, namely psychological, behavioral, biological, and change functions not only in the relationships of these people but also in society. The purpose of this study is to discuss family relationships with family perceptions about the quality of life of patients with mental disorders. The research design used was analytic description with cross-sectional study, sample selection with purposive sampling technique, the number of samples found was 64 samples. Data were analyzed using chi-square test. Statistical test results obtained about family relations with a quiet family about the quality of life of patients for  $p = 0,000 < 0.05$ . The conclusion of this study is about the relationship between family support and patients' perceptions about the quality of life of patients with mental disorders. Related to health care recommendations to provide maximum psychiatric care for patients, not only with care but also with useful information both from the medical and family and those around him to improve the quality of life of patients, such as socializing about caring for people with mental assistance and providing training for the cadres mostly about the care of patients with mental disorders.*

**Keywords** : family support, quality of life, mental disorder**ABSTRAK**

Gangguan mental adalah sindrom pola perilaku yang biasanya dikaitkan dengan gejala penderitaan atau perilaku menyimpang dalam satu atau lebih fungsi penting bagi manusia, yaitu fungsi psikologis, perilaku, biologi, dan gangguan tidak hanya dalam hubungan orang itu tetapi juga dalam masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan persepsi keluarga tentang kualitas hidup pasien dengan gangguan jiwa. Desain penelitian yang digunakan adalah deskripsi analitik dengan pendekatan studi cross-sectional, pemilihan sampel dengan teknik purposive sampling, jumlah sampel yang ditemukan sebanyak 64 sampel. Data dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil uji statistik didapatkan hubungan dukungan keluarga dengan persepsi keluarga yang tentang tentang kualitas gangguan seumur hidup pasien untuk  $p = 0,000 < 0,05$ . Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan persepsi pasien tentang kualitas hidup pasien dengan gangguan jiwa. Adapun rekomendasi perawatan kesehatan untuk memberikan perawatan psikiatrik maksimal kepada pasien, tidak hanya dengan perawatan tetapi juga dengan pendekatan informasi yang bermanfaat baik dari medis dan keluarga dan orang-orang di sekitarnya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, seperti bersosialisasi tentang perawatan orang dengan gangguan jiwa dan memberikan pelatihan untuk para kader terutama tentang perawatan pasien dengan gangguan jiwa.

**Kata kunci**: dukungan keluarga, kualitas hidup, gangguan jiwa**PENDAHULUAN**

Badan kesehatan dunia WHO, mencatat bahwa ada 540 juta penduduk di dunia menderita gangguan jiwa, dimana 50-92% merupakan angka kekambuhan pasien dengan gangguan jiwa. Peningkatan jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia pada anggota rumah tangga (art) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, kasus tertinggi yaitu provinsi bali 11,0% dan kasus terendah yaitu provinsi kepulauan riau 3,0% (Riskesdas,2018). Provinsi sulawesi barat berada di urutan ke sembilan dengan prevalensi gangguan jiwa

art 9,7 % sedangkan pada kasus depresi provinsi sulawesi barat berada di urutan ke 28 dengan prevalensi 3,4% dan pada kasus gangguan mental emosional berada di urutan ke 23 dengan prevalensi 9,6 % .

Kualitas hidup yang tinggi diikuti oleh peran keluarga yang besar atau dukungan keluarga yang baik, Hal ini tidak lepas dari fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan oleh keluarga, Dalam fungsi ini keluarga juga berperan dalam konsep sehat dan sakit ketika anggota keluarga mengalami masalah pada kesehatan sehingga kebutuhan kesehatan anggota

keluarganya dapat terpenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian sulistiowati dkk (2018), jika dukungan keluarga meningkat maka kualitas hidup pasien gangguan jiwa juga akan lebih baik dari kualitas hidup pasien gangguan jiwa yang memiliki dukungan keluarga yang menurun.

Keluarga adalah pendukung utama yang paling dekat dalam hal pemberian perawatan dalam segala keadaan baik sehat sakit terkait fisik hingga psikologi dari seorang pasien. Menurut friedman (2010), dengan adanya sikap, tindakan, serta penerimaan keluarga terhadap penderita ataupun yang sakit hal tersebut tidak lepas dari dukungan keluarga.

Sebuah riset yang di lakukan oleh Melia (2016), dari hasil penelitian ditemukan peran keluarga dalam mendukung peyembuhan pasien penyakit jiwa di rumah sakit jiwa sangat membantu sehingga penderita dapat sembuh dan bersosialisasi kembali dalam keluarga. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan pasien untuk dapat sembuh dan dapat bersosialisasi dengan baik kepada keluarga dan orang di sekitarnya di dukung oleh dukungan keluarga yang berefek kepada peningkatan kualitas hidup dari pasien.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut sehingga dilakukan riset mengenai "Hubungan dukungan keluarga dengan persepsi keluarga tentang kualitas hidup pasien dengan gangguan jiwa".

## METODE

Penelitian ini menerapkan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi terdiri dari seluruh pasien gangguan jiwa yang berada di wilayah kerja puskesmas lembang, puskesmas totoli, puskesmas banggae I dan puskesmas banggae II yang berjumlah 76 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 64 responden. Instrumen yang digunakan ialah kuisioner. Analisis data dengan *chi square* untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan persepsi keluarga tentang kualitas hidup pasien dengan gangguan jiwa.

## HASIL

Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur, menunjukkan kelompok umur responden yang banyak yaitu kelompok umur 36-45 tahun sebanyak 24

responden (37,5%) dan paling sedikit adalah kelompok umur >45 tahun dengan jumlah responden 6 (9,4%). Ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah 51 responden (79,7%) dan paling sedikit adalah laki-laki dengan jumlah responden 13 (20,3%). Ditinjau dari pendidikan yang paling banyak yaitu tamat SMA dengan jumlah 24 orang (37,5%) dan paling sedikit yaitu tidak sekolah dengan jumlah responden 3 (4,7%). Berdasarkan pekerjaan responden yang paling banyak yaitu Bekerja dengan jumlah 35 Responden (54,7%) dan yang paling sedikit yaitu tidak bekerja yaitu 29 (45,3%). Berdasarkan pekerjaan responden yang paling banyak yaitu menikah dengan jumlah 52 Responden (81,3%) dan yang paling sedikit yaitu cerai mati yaitu 1 (1,6%). Berdasarkan pekerjaan responden yang paling banyak yaitu Saudara Kandung dengan jumlah 25 Responden (39,1%) dan yang paling sedikit yaitu sepupu dan cucu masing-masing 1 (1,6%).

Indikator dukungan emosional dapat diketahui dari 64 responden yang dukungan emosional baik sebanyak 52 orang (81,3%) sedangkan jumlah kriteria dukungan kurang yakni 12 orang responden (18,8%). Berdasarkan dukungan fisik diperoleh hasil, dukungan instrument fisik baik sebanyak 47 orang (73,4%) sedangkan jumlah kriteria dukungan kurang baik yakni 17 orang responden (26,6%). Berdasarkan dukungan informasional/pengetahuan diperoleh hasil, dukungan informasional baik sebanyak 30 orang (53,1%) sedangkan jumlah kriteria dukungan kurang baik yakni 34 orang responden (46,9%). Distribusi responden berdasarkan kesehatan fisik yang merupakan bagian dari kualitas hidup, dapat diketahui dari 64 responden yang kategori kurang baik sebanyak 33 orang (51,6%) dengan kriteria Baik yakni 31 orang responden (48,4%).

Berdasarkan kesehatan psikologis yang merupakan bagian dari kualitas hidup, kategori kurang baik sebanyak 33 orang (51,6%) dan kriteria baik yakni 31 orang responden (48,4%). Berdasarkan hubungan dengan lingkungan yang merupakan bagian dari kualitas hidup, kategori kurang baik sebanyak 7 orang (10,9%) dan kriteria baik yakni 57 orang responden (89,1%). Berdasarkan hubungan sosial yang merupakan bagian dari kualitas hidup, kategori kurang baik

sebanyak 37 orang (57,8%) dan kategori Baik yakni 27 orang responden (42,2%). Tabel analisa korelasi dukungan keluarga dikaitkan kualitas hidup, diketahui dari 64 orang terdapat 26 (41%) responden yang dukungan kurang baik dan kriteria dukungan baik sebanyak 38 (59%). Sedangkan pada responden dengan dukungan baik yang berada pada kriteria kurang sebanyak 10 responden (16%) sedangkan dukungan kurang baik dengan kategori baik sebanyak 28 responden (43%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat diketahui terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Persepsi Keluarga Tentang Kualitas Hidup Pasien dengan Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Kabupaten Majene

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat kategori dukungan kurang dengan kategori kualitas hidup baik dikarenakan ada beberapa pasien kondisi kejiwaannya sudah mulai stabil dan pasien berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri, baik kebutuhan finansial maupun kebutuhan tentang kesehatannya. Sedangkan pada responden dengan dukungan baik yang berada pada kualitas hidup dan dukungan kurang dengan kualitas hidup baik hal ini dikarenakan kembali kepada kondisi kejiwaan pasien, ada beberapa pasien yang tidak memperhatikan minum obatnya dan menolak untuk berinteraksi dengan keluarga atau orang lain akan tetapi keluarga tetap berusaha untuk memberikan dukungan seperti perhatian dan mengingatkan pasien untuk minum obat. Berdasarkan hasil uji *chi square* membuktikan ada keterkaitan Dukungan Keluarga Dengan Persepsi Keluarga Tentang Kualitas Hidup Pasien dengan Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Kabupaten Majene.

Kualitas hidup yang tinggi diikuti oleh peran keluarga yang besar atau dukungan keluarga yang baik. Hal ini tidak lepas dari fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan oleh keluarga dalam fungsi tersebut keluarga yang paham akan konsep kesehatan dan kesakitan, ketika salah satu keluarga inti mengalami masalah pada kesehatan sehingga kebutuhan kesehatan anggota keluarganya dapat terpenuhi. Riset yang dilakukan

Sutikno (2011), dimana pada penelitiannya diketahui jika dukungan keluarga tinggi maka kualitas hidup dari penderita gangguan jiwa bisa 25 kali lebih baik dari kualitas hidup lansia yang memiliki dukungan keluarga rendah. Terdapat faktor yang berpengaruh pada kualitas hidup penderita gangguan jiwa, salah satunya adalah dukungan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiowati *et.al* (2018), dimana penelitiannya didapatkan meningkat atau menurunnya dukungan keluarga berefek kepada baik buruknya kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Dukungan keluarga juga dipengaruhi oleh dukungan instrumental fisik yang didalamnya membahas faktor ekonomi seperti pembiayaan perawatan dan pengobatan penderita, dengan ekonomi yang rendah maka fungsi keluarga tidak menjadi kurang efisien. Penelitian Sutikno (2011), dimana pada penelitiannya dia menjelaskan bahwa fungsi keluarga juga dipengaruhi oleh ekonomi keluarga tersebut. Jika keluarga memiliki ekonomi yang rendah maka keluarga tidak akan dapat mengatasi masalah yang timbul karena masalah kesehatan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan kesehatan keluarganya. Menurut Harnilawati (2013) dukungan instrumental ini meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata, suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk didalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit atau pun mengalami depresi individu, pada dukungan nyata keluarga sebagai sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.

Dukungan keluarga memiliki hubungan terhadap kesehatan fisik yang menyangkut tentang status gizi penderita ODGJ. Penelitian Burhan (2013) dimana pada penelitiannya dijelaskan bahwa perawatan yang dilakukan dengan baik oleh seorang *caregiver* dapat meningkatkan gizi dan kualitas hidup. Perawatan dari seseorang *caregiver* kepada penderita gangguan jiwa tidak hanya memberikan dampak pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) saja tetapi memiliki dampak yang

menguntungkan bagi *caregiver* sendiri.

Dukungan keluarga juga dapat menurunkan tingkat depresi. Ketika berada di lingkungan masyarakat, ODGJ sering mendapatkan stigma yang negatif dari orang lain. Dengan adanya stigma terhadap ODGJ sering menimbulkan depresi terhadap dirinya. Dengan adanya dukungan keluarga maka depresi yang mungkin terjadi dapat dihindari. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014), diketahui terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan tingkat depresi dan memiliki korelasi yang negatif. Dari pengamatan yang ditemukan oleh peneliti saat pengambilan data, ODGJ yang didukung oleh keluarga yang baik sama sekali tidak menunjukkan tanda-tanda depresi seperti murung, tidak bersemangat, dan yang lainnya.

Peningkatan kesehatan dan kualitas hidup penderita sangat membutuhkan adanya dukungan keluarga hal tersebut adalah dukungan sosial yang berfungsi sebagai sistem pendukung. Gottlieb (2011) mengemukakan bahwa informasi verbal dan nonverbal, bantuan nyata, hingga tindakan akan keakraban sosial mempunyai manfaat emosional dan berdampak pada perilaku penerimanya yang merupakan bagian dari dukungan sosial. Dukungan yang baik akan berpengaruh pada perilaku penerimanya yang juga akan mempercepat penyembuhan penderita dalam hal ini penderita gangguan jiwa. Penelitian muttar (2011) mendapatkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kesembuhan pasien gangguan jiwa halusinasi. Pasien ataupun penderita dengan dukungan keluarga yang baik tingkat kesembuhan klien juga lebih besar sedangkan dukungan keluarga kurang maka tingkat kesembuhan klien juga rendah. Dengan pemberian dukungan keluarga yang baik akan berdampak positif pada kondisi psikologis klien.

### KESIMPULAN

Dukungan emosional responden mayoritas memiliki dukungan baik, dukungan instrumental fisik responden mayoritas dimiliki responden dengan dukungan baik, Dukungan informasional/ pengetahuan responden mayoritas dimiliki responden dengan dukungan kurang. Kualitas hidup yang meliputi dukungan instrument fisik baik mayoritas penderita

dengan kualitas hidup buruk, kualitas hidup kesehatan psikologis mayoritas penderita kualitas hidup baik. Kualitas hidup meliputi hubungan dengan lingkungan mayoritas penderita kualitas hidup baik. Kualitas hidup dengan hubungan sosial mayoritas penderita dengan kualitas hidup buruk. Terdapat korelasi antara dukungan keluarga dengan persepsi keluarga tentang kualitas hidup pasien dengan gangguan jiwa.

### SARAN

Diharapkan agar kader ataupun pemegang program jiwa tetap memperhatikan dan memberikan edukasi kepada keluarga orang dengan gangguan jiwa sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pada penderita tersebut, seperti dukungan emosional dengan cara mendampingi penderita dalam melakukan perawatan serta memberikan perhatian pada penderita, dukungan informasi seperti mengingatkan untuk minum obat serta mengajak penderita untuk berkomunikasi maupun dukungan fisik seperti meluangkan waktu serta bersedia membiayai perawatan penderita sehingga dukungan keluarga dan kualitas hidup dapat terkontrol dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, N., I. Taslim., N.A., Bahar, B. 2013. Hubungan care giver terhadap status gizi dan kualitas hidup lansia pada etnis bugis. *JST kesehatan*, 3(3), 264-273
- Dinkes Sulawesi Barat. 2018. Profil kesehatan provinsi Sulawesi Barat.
- Fiona, K., Fajrianti. 2013. Pengaruh dukungan sosial terhadap penderita skizofrenia. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial* vol.1, No.2, 106-113.
- Friedman, M. M. 2010. Buku ajar keperawatan keluarga riset teori dan praktek. Jakarta: EGC.
- Gottlieb, B.H. 2011. *Social support strategis*. Bumi aksara: Jakarta
- Harnilawati. 2013. *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Sulawesi selatan: pustaka as salam
- Melia, Yeni. 2016. Upaya keluarga dalam penyembuhan pasien penyakit jiwa; studi pada pasien penyakit jiwa di RSJ HB. Sa'anin Padang. *Jurnal ilmu sosial mamangan*, volume 5, nomor

- 2, 102-112.
- Muttar, M. 2011. Hubungan dukungan keluarga terhadap kesembuhan klien gangguan halusinasi di rumah sakit khusus daerah(RSKD) Provinsi Sulawesi selatan. Universitas islam negeri alauddin Makassar
- Pratiwi, A., Nurlaily, F. 2014. Pengalaman keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa di wilayah kabupaten sukaharjo. Surakarta: universitas muhammadiyah Surakarta.
- Riskesdas. 2018. Hasil utama riset kesehatan dasar 2013-2018.
- Sulistiowati, D.M.N., Sanchaya, K.P., Yanti, N.P.E.D. 2018. Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa. Jurnal ilmu keperawatan jiwa volume 1, nomor 2, 87-92.
- Sutikno.2011.Hubungan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia kelompok jantung sehat surya grup Kediri. Yogyakarta: fakultas kedokteran unversitas gadjah mada.
- WHO.2016. Ministry of health of republic of Indonesia. Diakses pada tanggal 17 Maret 2019.

## LAMPIRAN

**Tabel 1 Karakteristik Responden Keluarga Pasien dengan Gangguan Jiwa di Kabupaten Majene Tahun 2019**

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
<25 tahun	12	18,8
26-35 tahun	22	34,4
36-45 tahun	24	37,5
>45 tahun	6	9,4
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	13	20,3
Perempuan	51	79,7
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak sekolah	3	4,7
SD	21	32,8
SMP	12	18,8
SMA	24	37,5
S1	4	6,3
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	35	54,7
Tidak Bekerja	29	45,3
<b>Status pernikahan</b>		
Belum Menikah	11	17,2
Menikah	52	81,3
Cerai Mati	1	1,6
<b>Hubungan dengan Pasien</b>		
Suami	4	6,3
Istri	8	12,5
Ibu Kandung	9	14,1
Bapak Kandung	4	6,3
Anak Kandung	8	12,5
Sepupu	1	1,6
Keponakan	4	6,3
Saudara kandung	25	39,1
Cucu	1	1,6

Sumber : Data Primer

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup di Kabupaten Majene Tahun 2019**

Variabel	Kurang Baik		Baik	
	n	%	n	%
Dukungan Emosional	12	18,8	52	81,3
Dukungan Instrumen Fisik	17	26,6	47	73,4
Dukungan Informasional / pengetahuan	34	53,1	30	46,9
Kesehatan Fisik	33	51,6	31	48,4
Kesehatan Psikologis	33	51,6	31	48,4
Hubungan dengan Lingkungan	7	10,9	57	89,1

Hubungan sosial	37	57,8	27	42,2
-----------------	----	------	----	------

Sumber : Data Primer

**Tabel 3 Hubungan Dukungan keluarga dengan persepsi keluarga tentang Kualitas Hidup pasien gangguan jiwa di Kabupaten Majene Tahun 2019**

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Total		<i>p value</i>
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	17	26	9	15	26	41	<b>0,000</b>
Baik	10	16	28	43	38	59	
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>42</b>	<b>37</b>	<b>58</b>	<b>64</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer